

PENGARUH LOCUS OF CONTROL TERHADAP KESIAPAN SISWA KELAS XI
ADMINISTRASI PERKANTORAN TAHUN AJARAN 2014/2015 SMK ADHIKAWACANA
SURABAYA DALAM MENGHADAPI UJI KOMPETENSI KEAHLIAN

FARAH MARGARETA ORTLOFF
MEYLIA ELIZABETH RANU

Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Studi Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya 60231

Email: farah.ortloff@yahoo.com

ABSTRACT

One of the measurement to assess the student's level of competence in the field of his expertise as well as student performances that include aspects of knowledge, skills and attitudes of students of vocational high schools, then implemented Competency Skills Test. Competency skill test needs readiness of students, one of which is the character's psychological character owned by students i.e. locus of control (LoC). This research aims to know the effect of locus of control on the readiness of grade XI Office Administration 2014/2015 academic year SMK Adhikawacana Surabaya, to facing the competency skills test.

The type of this research is a descriptive quantitative approach. The sampling techniques using Proportional Random Sampling with 58 students as a sample. The collection of data method obtained with direct observation and documentation in the field. The analysis of the data used in this study is a simple linear regression analysis. From the results of this research show that there is a significant and positive effect among variables locus of control on the readiness of grade XI Office Administration SMK Adhikawacana Surabaya to facing the competency skill test. This is apparent from the value R Square of 57% with the regression coefficient is positive of 0,527 which suggests that locus of control have enough effect on the readiness of the grade XI Office Administration SMK Adhikawacana Surabaya in the face of the competency skill test. The rest amounted to 43% readiness of students influenced by factors other than the factor of locus of control.

Keywords : Locus of Control, the readiness of Student

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan mempersiapkan siswa agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha/dunia industri (DU/DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program studi keahlian pilihannya, membekali siswa agar mampu memilih karir,

ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya, membekali siswa dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Lulusan SMK diharapkan memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja. Tingkat persaingan di dunia kerja yang semakin ketat saat ini, menuntut siswa SMK meningkatkan keterampilan kerja khusus

yang ditekuni lebih mendalam lagi dengan tidak mengenyampingkan peningkatan prestasi akademik.. Tantangan dunia kerja yang semakin sulit mengharuskan siswa SMK memiliki strategi khusus untuk meningkatkan kemampuannya dalam bidang prestasi akademik maupun prestasi penguasaan keterampilan kerja khusus kejuruan. Hal itu bisa diperoleh jika individu tersebut kreatif, inovatif, dan pantang menyerah dalam belajar sesuatu yang baru serta berani menerima tantangan kemampuan belajar dan bekerja.

Salah satu tolok ukur untuk menilai tingkat kompetensi siswa di bidang keahliannya serta performansi siswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa Sekolah Menengah Kejuruan, maka dilaksanakan Uji Kompetensi Keahlian (UKK). Pelaksanaan uji kompetensi keahlian membutuhkan kesiapan dari siswa. Pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan/keahlian belum cukup digunakan sebagai bekal untuk menghadapi uji kompetensi keahlian sehingga diperlukan adanya karakter psikologis yang dimiliki siswa yaitu *locus of control (LoC)*.

Locus of control ini menjelaskan bahwa sampai sejauh mana seseorang percaya bahwa dia adalah pengendali atas nasibnya sendiri atau faktor eksternal yang ada diluar dirinya yang dapat menentukan nasibnya. Perbedaan *locus of control* pada seseorang ternyata dapat menimbulkan aspek-aspek kepribadian yang lain. Remaja yang memiliki *locus of control* internal memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggungjawab terhadap pencapaian

penguat apapun yang diterimanya (Aji, 2010). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Muyasaroh (2013) yang mengungkapkan bahwa pembentukan *locus of control* pada siswa akan berdampak positif terhadap peningkatan kesiapan kerja siswa setelah lulus dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pembentukan *locus of control* pada siswa, maka semakin besar kecenderungan siswa dapat meningkatkan kesiapan kerjanya.

SMK Adhikawacana Surabaya merupakan salah satu SMK swasta di Surabaya yang memiliki jurusan Administrasi Perkantoran. Jurusan administrasi perkantoran ini memiliki lebih banyak peminat dibandingkan dua jurusan lainnya yaitu akuntansi, dan penjualan/pemasaran. Selain telah terakreditasi A, SMK Adhikawacana telah diproyeksikan menjadi Sekolah berstandar Nasional dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2008 pada tahun 2011 tentang standar internasional untuk sistem manajemen mutu (*quality managements system*). Dari hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Aplikatif Administrasi Perkantoran SMK Adhikawacana Ibu Istinaroh, menurut pengalaman Ibu Istinaroh selama menjadi panitia uji kompetensi keahlian, kendala yang ada di lapangan adalah banyak siswa peserta uji kompetensi keahlian yang gugup dan tidak percaya diri atas kemampuannya. Terutama pada saat pelaksanaan ujian praktik kejuruan, terlihat jelas bahwa siswa kurang memiliki kesiapan dalam menghadapi uji kompetensi keahlian.

Berdasarkan uraian di atas mengenai pentingnya pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian (UKK) bagi para siswa dalam menentukan kelulusan dan pembuktian kemampuan akademik dan keterampilannya selama tiga tahun bersekolah di jenjang SMK dan kaitannya dengan kesiapan siswa, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Adhikawacana Surabaya Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Keahlian".

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah pertama, untuk mengetahui bagaimana *Locus of Control* yang dimiliki siswa kelas XI Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Adhikawacana Surabaya dalam menghadapi uji kompetensi keahlian. Kedua, untuk mengetahui bagaimana kesiapan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Adhikawacana dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh *locus of control* terhadap kesiapan siswa kelas XI Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Adhikawacana dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian.

KAJIAN PUSTAKA

Locus of Control

Beberapa individu meyakini bahwa mereka dapat mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka, sedang yang lain meyakini

bahwa apa yang terjadi pada mereka dikendalikan oleh kekuatan luar seperti kemujuran dan peluang. *Locus of control* adalah persepsi keyakinan seorang individu dalam menghadapi situasi dalam pekerjaannya. Situasi tersebut berkaitan dengan keberhasilan atau kegagalan individu dalam hidupnya. *Locus of control* adalah sumber keyakinan yang dimiliki oleh individu dalam mengendalikan peristiwa yang terjadi baik itu dari diri sendiri ataupun dari luar dirinya (Atwarer, 2005). *Locus of control* terbagi menjadi dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Rotter (dalam Reffiany, 2009) mengukur *locus of control* menggunakan indikator yang diambil dari skala Internal/Eksternal (IE), *locus of control* internal yaitu keyakinan individu bahwa setiap hal yang dialami dan didapatkan individu berasal dari usahanya sendiri dan mereka yakin bahwa kehidupan mereka tidak didasarkan atas keberuntungan dan nasib, sedangkan *locus of control* eksternal yaitu bahwa unsur-unsur eksternal seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir lebih kuat untuk menentukan hidup mereka, dan kegagalan atau keberhasilan tidak disebabkan oleh usaha mereka sendiri.

Individu dengan *locus of control* internal mengacu kepada persepsi terhadap kejadian baik positif maupun negatif sebagai konsekuensi dari tindakan atau perbuatan diri sendiri dan berada dibawah pengendalian dirinya. Individu dengan *locus of control* eksternal mengacu pada keyakinan bahwa suatu kejadian tidak memiliki hubungan langsung dengan tindakan yang telah

dilakukan oleh diri sendiri dan berada diluar kontrol dirinya (Lefcourt dalam Abdulloh, 2006). Pribadi internal adalah orang-orang aktif mencari informasi sebelum mengambil keputusan serta memiliki motivasi yang kuat untuk berprestasi. Kaum internal lebih sesuai mengerjakan tugas-tugas dengan inisiatif dan independensi tinggi. Sebaliknya, kaum eksternal akan melakukan dengan baik pekerjaan-pekerjaan yang rutin dan terstruktur, dimana keberhasilan mereka sangat tergantung pada arahan orang lain (Yuwono, 2005). Internal lebih percaya bahwa mereka dapat mengontrol setiap peristiwa yang terjadi pada diri mereka, tetapi eksternal lebih percaya bahwa mereka tidak dapat memiliki pengendalian bagi diri mereka dalam pengaturan pekerjaan (Chiu *et al*, 2005).

Kesiapan Siswa

Kesiapan yang ada pada diri siswa sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pengajaran yang ingin dicapainya, dalam hal ini adalah kesiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi keahlian. Kesiapan siswa adalah keadaan kapasitas yang ada pada diri siswa dalam hubungan dengan tujuan pengajaran tertentu. Kondisi fisik, psikis, mental, emosional dan kondisi eksternal lainnya seperti kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan siswa merupakan hal yang harus dipersiapkan siswa dalam menghadapi ujian (Hamalik, 2003). Kesiapan yang dimiliki oleh setiap siswa berbeda-beda bergantung dari cara mereka mempersiapkannya masing-masing.

Secara umum, kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk memberikan respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi. Penyesuaian kondisi pada suatu saat akan berpengaruh atau kecenderungan untuk memberi respon (Slameto, 2010).

Kesiapan untuk belajar merupakan kondisi diri yang telah dipersiapkan siswa untuk melakukan suatu kegiatan (Djamarah, 2002). Dapat ditarik kesimpulan menurut beberapa pendapat di atas bahwa kesiapan siswa merupakan suatu keseluruhan kondisi siswa yang telah dipersiapkan untuk menghadapi ujian dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya.

Dasar indikator kesiapan belajar siswa yang digunakan didasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2005) yaitu (1) Kondisi fisik. Yang dimaksud dari indikator kondisi fisik ini adalah kesehatan siswa. (2) Kondisi mental. Yang dimaksud dari indikator kondisi mental ini menyangkut kepercayaan pada diri sendiri, serta penyesuaian diri siswa dalam menghadapi ujian. (3) Kondisi emosional. Yang dimaksud dari indikator kondisi emosional ini meliputi ketegangan yang dialami siswa dalam menghadapi ujian. (4) Kebutuhan. Yang dimaksud dari indikator kebutuhan ini meliputi buku pelajaran, catatan pelajaran, dan perlengkapan (alat tulis) yang dimiliki dan dipersiapkan siswa dalam menghadapi ujian. (5) Pengetahuan. Yang dimaksud dari indikator pengetahuan ini yaitu siswa membaca buku pelajaran, catatan

pelajaran, dan bahan belajar lainnya sebelum menghadapi ujian.

Uji Kompetensi Keahlian

Uji Kompetensi Keahlian (UKK) merupakan tolak ukur untuk menilai tingkat kompetensi siswa di bidang keahliannya serta performansi siswa yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa SMK. Pelaksanaan UKK untuk Praktik Kejuruan sudah dilaksanakan di semua SMK di Surabaya. Hasil uji kompetensi menjadi indikator atas ketercapaian standar kompetensi kelulusan sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 28 Tahun 2009. Sedangkan hasil uji kompetensi bagi para *stakeholder* adalah merupakan bahan yang akan dijadikan sebagai informasi atas kompetensi yang dimiliki si calon tenaga kerja (siswa lulusan SMK). Siswa dikatakan lulus uji kompetensi jika sudah melaksanakan uji kompetensi keahlian meliputi uji kompetensi praktik dan uji kompetensi teori. Uji kompetensi teori digunakan untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa, sedangkan uji kompetensi praktik berfungsi untuk mengukur kemampuan siswa. Persentase skor uji kompetensi praktik adalah 70% dan uji kompetensi teori sebesar 30%. Secara keseluruhan skor yang harus diperoleh siswa untuk lulus uji kompetensi yaitu minimal 6,0 (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pengaruh *locus of control* Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Adhikawacana Surabaya Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Keahlian merupakan penelitian kausal. Penelitian kausal merupakan penelitian yang memiliki tujuan utama membuktikan hubungan sebab akibat atau hubungan mempengaruhi dan dipengaruhi dari variabel yang diteliti. Variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen, sedangkan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen disebut sebagai variabel dependen. (Istijanto, 2009). Berdasarkan pokok permasalahan maka rancangan penelitian dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel terikat adalah kesiapan siswa (Y), dan yang merupakan variabel bebas adalah *locus of control* (X). Adapun hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 di bawah ini:



Gambar 3.1
Hubungan Antarvariabel

Keterangan :

X : *Locus of Control*

Y : Kesiapan Siswa

Penelitian kausal didalamnya menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan angket. Penelitian ini terdapat populasi dan sampel penelitian yaitu populasi sebanyak 140 siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Adhikawacana Surabaya dan sampel sebanyak 58 siswa dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *Proportional Random Sampling*. *Proportional random sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional (Sugiyono, 2012).

Teknik pengumpulan data yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu observasi ini bertujuan untuk mengetahui fenomena-fenomena yang terkait penelitian ini, dimana peneliti sebelumnya mengamati bagaimana kegiatan uji kompetensi keahlian di SMK Adhikawacana Surabaya

Peneliti menggunakan angket dengan tertutup dimana alternatif jawaban dari pertanyaan telah disediakan, dengan menggunakan skala Likert atau *summated scale*, karena skala ini khusus digunakan untuk mengukur perilaku yang merupakan variabel kualitatif, maka skala ini digunakan untuk mengurangi subjektifitas responden. Skala ini berisikan sifat-sifat bipolar (dua kutub) yang berlawanan (Simamora, 2004).

Alasan peneliti menggunakan teknik atau metode dokumentasi adalah untuk memperoleh data di SMK Adhikawacana seperti profil sekolah, data tentang guru, karyawan, dan siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana adalah perhitungan analisis data yang hanya terdiri 1 variabel dependen dan satu variabel independen yang didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel indenpenden dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2006). Analisis digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Locus of Control* terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi Uji Kompetensi Keahlian. Model hubungan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX \text{ (Sugiyono, 2006)}$$

Dimana :

X = *Locus of Control*

Y = Kesiapan Siswa

a = Bilangan Konstanta

b = Koefisien Regresi

Perhitungan regresi linier sederhana menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Program of Social Science*). Sebelum perhitungan regresi linier sederhana ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik yang mencakup (1) uji normalitas, (2) uji heteroskedastisitas, (3) uji autokorelasi dan (4) uji linearitas. Uji coba instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas instrumen dan ujireliabilitas instrumen. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sah jika pernyataan pada kuesioner

mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sedangkan uji reliabilitas instrumen merupakan alat ukur untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghazali, 2005).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh variabel *locus of control* (X) terhadap kesiapan siswa (Y), maka digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Perhitungan data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Program of Social Science*). Hasil uji analisis regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Data Koefisien Regresi Linier
Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.402	1.892		3.911	.000
xtotal	.527	.061	.754	8.592	.000

a. Dependent Variable: ytotal

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari tabel 4.9 dapat digunakan untuk menyusun model regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 7,402 + 0,527X$$

Dari bentuk persamaan regresi linier sederhana di atas, dapat diketahui bahwa: 1) Konstanta sebesar 7,402 (bernilai positif) menyatakan bahwa jika pengaruh *locus of control* sama dengan 0 (nol), maka besarnya kesiapan siswa SMK Adhikawacana Surabaya adalah 7,402. Besar nilai konstanta ini menyatakan bahwa variabel *locus of control* (X) yang dimiliki siswa akan mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi keahlian (Y). 2) Koefisien regresi untuk *locus of control* (X) sebesar 0,527. Koefisien positif tersebut menunjukkan bahwa variabel *locus of control* (X) memiliki hubungan searah dengan kesiapan siswa (Y) artinya apabila *locus of control* (X) meningkat sebesar satu satuan, akan diikuti dengan meningkatnya kesiapan siswa sebesar 0,527 dengan asumsi variabel *locus of control* (X) dalam keadaan tetap. Dengan kata lain tingkat *locus of control* yang tinggi maka kesiapan siswa SMK Adhikawacana Surabaya dalam menghadapi uji kompetensi keahlian akan lebih baik.

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya nilai tersebut signifikan karena kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian variabel *locus of control* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan siswa SMK Adhikawacana Surabaya dalam menghadapi uji kompetensi keahlian.

Tabel 4.10
Data Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.754 ^a	.569	.561	1.39342	1.612

a. Predictors: (Constant), xtotal

b. Dependent Variable: ytotal

Sumber: Hasil olah data SPSS

Dari hasil tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi atau nilai *R Square* sebesar 0,569. Hal ini berarti bahwa besarnya kontribusi variabel *locus of control* (X) terhadap kesiapan siswa SMK Adhikawacana Surabaya dalam menghadapi uji kompetensi keahlian adalah sebesar 0,569 atau 57%. Sedangkan sisanya 0,431 atau 43% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain *locus of control* dan dapat dilihat dari nilai R sebesar 0,754 yang berada di rentang antara 0,6 - 0,8 yang memiliki klasifikasi kuat. Hal ini berarti bahwa antara variabel X (*Locus of Control*) dengan variabel Y (kesiapan siswa) memiliki korelasi atau hubungan yang kuat.

Locus of Control Siswa Kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* yang dimiliki siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya cukup tinggi. Bisa dilihat dari hasil penyebaran angket bahwa responden memiliki rata-rata jawaban sebesar 3,02 dengan kriteria tinggi yang berarti bahwa *locus of control* yang dimiliki siswa kelas XI APK SMK

Adhikawacana Surabaya sudah cukup tinggi memberikan pengaruhnya terhadap kesiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi keahlian. Berdasarkan tabel 4.6 pada indikator *locus of control* internal item pernyataan nomor 2 memiliki *mean* item tertinggi yaitu sebesar 3,64 yang menyatakan bahwa setiap hal yang terjadi pada diri siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya bukan karena faktor keberuntungan, melainkan atas dasar usaha sendiri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya sudah yakin atas kemampuan dan usahanya sendiri terutama dalam menghadapi uji kompetensi keahlian. Sedangkan pernyataan nomor 3 memiliki *mean* item terendah yaitu sebesar 3,33 yang menyatakan bahwa ketidakberuntungan yang dialami siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya merupakan hasil dari sikap dan perbuatannya sendiri. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya merasa kurang yakin bahwa setiap ketidakberuntungan yang dialami merupakan hasil dari sikap dan perbuatannya sendiri, dan mungkin disebabkan oleh faktor lain.

Pada indikator *locus of control* eksternal item pernyataan nomor 8 memiliki *mean* item tertinggi yaitu sebesar 3,01 yang menyatakan bahwa siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya yakin dapat melaksanakan ujian dengan lancar dan hasil yang memuaskan apabila beruntung dan bernasib baik. Pernyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa kelas XI APK SMK

Adhikawacana Surabaya yang masih mengandalkan keberuntungan dan percaya dengan nasib baiknya agar dapat melaksanakan ujian dengan lancar dan hasil yang memuaskan. Sedangkan pernyataan nomor 6 dan 7 memiliki *mean* item terendah yaitu sebesar 2,43 yang menyatakan bahwa sebagian besar kejadian yang dialami dikendalikan oleh banyak kejadian yang tidak terduga, dan siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya sering memutuskan hal secara *gambling* (tanpa perhitungan) karena mungkin saja bernasib baik dan beruntung. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana tidak terlalu meyakini bahwa sebagian besar kejadian yang terjadi dalam hidupnya dikendalikan oleh banyak kejadian yang tidak terduga dan siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana tidak selalu memutuskan hal secara *gambling* (tanpa perhitungan) karena bernasib baik dan beruntung.

Adanya tingkat *locus of control* yang tinggi pada siswa akan berdampak positif terhadap peningkatan kesiapan siswa dalam menghadapi ujian. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Muiyasaroh (2013) bahwa semakin baik pembentukan *locus of control* pada siswa, maka semakin besar kecenderungan siswa dapat meningkatkan kesiapan kerjanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat *locus of control* yang dimiliki siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya sudah cukup tinggi memberikan pengaruh terhadap

kesiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi keahlian.

Kesiapan Siswa Kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) dari kesiapan siswa menunjukkan angka 3,33 yang memiliki kriteria tinggi. Pada item pernyataan nomor 1 memiliki *mean* item tertinggi yaitu sebesar 3,53 yang menyatakan bahwa siswa kelas XI SMK Adhikawacana Surabaya selalu menjaga kesehatannya dengan baik agar tidak menghambat kelancaran proses belajar mengajar terutama pada saat pelaksanaan ujian. Pernyataan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya selalu mempersiapkan kondisi fisiknya terutama kesehatannya agar tidak mengganggu kelancaran uji kompetensi keahlian yang akan dihadapinya. Sedangkan item pernyataan nomor 5 memiliki *mean* item terendah yaitu sebesar 3,15 yang menyatakan bahwa siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya selalu membaca buku pelajaran dan catatan pelajaran sebelum menghadapi ujian. Pernyataan ini menunjukkan bahwa siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya masih kurang mempersiapkan dirinya dalam hal pengetahuan, yaitu dengan membaca buku pelajaran dan catatan pelajaran sebelum menghadapi ujian.

Kesiapan siswa dipengaruhi oleh *locus of control* ditunjukkan dengan angka *R Square* sebesar 0,569 atau 57%. Dengan kata lain kesiapan siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya tidak hanya dipengaruhi oleh *locus of control* saja, tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi kesiapan siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya. Hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa kesiapan siswa juga dipengaruhi oleh motivasi belajar dan faktor-faktor lain yang mendukung (Muyasaroh, 2013).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kesiapan siswa tidak hanya dipengaruhi oleh faktor *locus of control* saja, tetapi dipengaruhi oleh faktor lain diluar itu.

Pengaruh *Locus of Control* terhadap Kesiapan Siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Adhikawacana Surabaya dalam Menghadapi Uji Kompetensi Keahlian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif terhadap kesiapan siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya dalam menghadapi uji kompetensi keahlian. *Locus of control* yang dimiliki siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya mampu meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi keahlian dengan baik. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara *locus of control* terhadap kesiapan siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang

kurang dari 0,05 dan koefisien regresi (b) sebesar 0,527 mempunyai nilai positif. Dengan adanya pengaruh yang positif, berarti antara variabel *locus of control* (X) terhadap variabel kesiapan siswa (Y) menunjukkan hubungan yang searah. Artinya semakin tinggi *locus of control* yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula kesiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi keahlian.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan Levenson (dalam Robinson, 1991) yang menyatakan bahwa *locus of control* adalah keyakinan individu mengenai sumber penyebab dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam hidupnya, seseorang juga dapat memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengatur kehidupannya, atau justru orang lainlah yang mengatur kehidupannya, bisa juga berkeyakinan faktor nasib, keberuntungan, atau kesempatan yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupannya dengan kata lain *locus of control* dapat meningkatkan kesiapan kerja siswa apabila siswa memiliki *locus of control* yang mampu mengarahkan siswa untuk berperilaku positif dan memiliki tanggung jawab terhadap masa depannya.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai "Pengaruh *Locus of Control* Terhadap Kesiapan Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran Tahun Ajaran 2014/2015 SMK Adhikawacana Surabaya Dalam Menghadapi Uji Kompetensi Keahlian"

maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut (1) *Locus of control* yang dimiliki siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya dalam menghadapi uji kompetensi keahlian sudah cukup tinggi terutama untuk *locus of control* internal, sebagian besar siswa yakin bahwa faktor penentu kegagalan dan keberhasilan dalam hidupnya adalah didasarkan atas usaha dan perbuatannya sendiri, bukan ditentukan oleh faktor nasib dan keberuntungan. (2) Hasil penelitian ini juga menyatakan bahwa kesiapan siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya dalam menghadapi uji kompetensi keahlian sudah cukup baik, dengan tingkat *locus of control* yang tinggi dimiliki oleh siswa, dapat mempengaruhi siswa dalam mempersiapkan dirinya dalam menghadapi uji kompetensi keahlian. (3) *Locus of control* berpengaruh positif dan signifikan dengan angka signifikansi $> 0,05$. Jika tingkat *locus of control* yang dimiliki siswa semakin tinggi, maka tingkat kesiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi keahlian akan semakin tinggi juga. Dengan didukung hipotesis yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh secara signifikan terhadap kesiapan siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu sebagai berikut:

(1) Mengingat *locus of control* memiliki kontribusi sebesar 57% terhadap kesiapan

siswa kelas XI APK SMK Adhikawacana Surabaya dalam menghadapi uji kompetensi keahlian, diharapkan pihak sekolah dapat mempertahankan serta meningkatkan kepedulian terhadap faktor-faktor yang berkaitan dengan *locus of control* yang dimiliki oleh siswa SMK Adhikawacana Surabaya karena *locus of control* merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi keahlian. (2) Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk menambahkan variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam menghadapi uji kompetensi keahlian agar mendapatkan masukan-masukan baru bagi obyek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulloh. 2006. Pengaruh Budaya Organisasi, *Locus of Control*, dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Kantor Pelayanan Pajak Semarang Barat.
- Aji, Rahmanto. Hartati, dan Rusmawati. 2010. Hubungan Antara *Locus Of Control* Internal Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII SMKN 4 Purworejo. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atwarer, E & Duffy, K. G. 2005. *Psychology for living: Adjusment, Growth and*

- Behaviour Today (8th Edition)*. New Jersey: Pearson Prentice.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2014. *Pedoman Penyelenggaraan Uji Kompetensi Keahlian (UKK)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Chiu, C. K., Chien, C. S., Lin, C. P., Hsiao, C. Y. 2005. *Understanding hospital employee job stress and turnover intentions in a practical setting, The moderating role of locus of control*. *Journal of Management Development* Vol. 24 No. 10.
- Djamarah, Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghazali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Igbeneghu, Bruno I. dan Popoola S. O. 2011. *Influence of Locus of Control and Job Satisfaction on Organizational Commitment: A study of Medical Record Personnel in University Teaching Hospitals in Nigeria*. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*.
- Istijanto. 2009. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran: Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing*. Edisi Revisi. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lainnya Bidang Jasa Administrasi Perkantoran*. Jakarta.
- Muyasaroh, Hana. Ngadiman, dan Nurhasan Hamidi. 2013. *Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK N 1 Surakarta*.
- Reffiany. 2009. *Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Dan Gaya Kepemimpinan yang Diinteraksikan Dengan Pengendalian Sikap Individu (Locus of Control) Terhadap Prestasi Kerja Pada Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPRS) Medan*.
- Rotter, J.B. (1966). *Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement*. *Psychological Monographs*, 80 (1, Whole No. 609).
- Simamora, Bilson. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyuni, Dwi. 2005. Pengaruh Kesiapan Belajar, Motivasi Belajar, dan Pengulangan Materi Pelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas II MA Al Asror Gunung Pati Tahun Pelajaran 2004/2005.

Walpole, R.E. 2002. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Yuwono, dkk. 2005. *Psikologi Industri dan Organisasi*. Surabaya: Universitas Airlangga.



UNESA
Universitas Negeri Surabaya